

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren asal mulanya adalah dari dua kata yaitu pondok dan pesantren kata pondok yang awal mulanya dari bahasa arab “funduk” yaitu suatu tempat menginap atau asrama.¹ Kemudian pesantren yang asal mulanya dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an- yang artinya tempat tinggal santri. Menurut pendapat Soegarda Kawatija yang dikutip oleh Haidar Putry Dauly mengatakan bahwa pesantren asal mulanya dari kata santri yang merupakan seseorang yang mempelajari agama islam, maka dari itu pesantren artinya adalah suatu tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam², Pondok pesantren merupakan tempat bagi para santri untuk menimba ilmu agama.

Pesantren merupakan suatu lembaga yang telah berkembang dan diakui masyarakat, dengan bersistem pada asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang bernaung dibawah kedaulatan *leadership* seorang bapa kiyai dengan cirri yang yaitu sifat kharismatiknya serta independent dalam segala hal³. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang system pengajarannya berfokus pada pemahaman tentang ilmu agama. Diera modern saat ini pondok pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi ilmu sains dan ilmu social.

Pondok pesantren merupakan tempat bagi para santri untuk menimba ilmu agama dikecamatan Jekulo terdapat Pondok Pesantren An-Nur binaan Bpk. KH. Jalil, dimana merupakan tempat atau asrama Santriwan dan santriwati untuk menimba ilmu, baik itu agama maupun umum yang bertujuan untuk Ibadah dengan sebaik-baiknya dan menuntut ilmu disana. Pondok pesantren sendiri tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan ummat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal mulai dari masuknya Islam di Indonesia dengan dilihat dari tradisi kepesantrenan yang telah melekat pada zaman dahulu hingga sekarang seperti yang bisa dilihat dari nilai-nilai yang diterapkan di pesantren seperti nilai kesederhanaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai

¹ Zamasykhari, Tradisi Pesantren, (Jakarta: Mizan, 2002),18.

² Haidar Putra Dauly, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),18.

³ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta:Erlangga), 2.

kearifan.⁴ Kegiatan pembelajarannya meliputi seperti bimbingan klasikal dan tradisional yang menggunakan kitab-kitab klasik ataupun kitab kuning.

Tujuan pendidikan pesantren adalah sebagai proses dalam pembentukan manusia yang mempunyai kesadaran tinggi yang bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang sifatnya adalah menyeluruh. Dan selain itu diharapkan pesantren memiliki kemampuan tinggi dalam respon terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam segi ruang dan waktu yang ada di Indonesia dan dunia dimana sekarang.

Pendidikan pesantren yang secara komprehensif bisa dilihat dari aspek pola hidup pesantren, seperti materi pelajaran, metode pengajaran, tujuan pendidikan pesantren dan lain sebagainya. Hal ini adalah merupakan bagian dari pendidikan secara menyeluruh oleh pesantren⁵. Selain itu, bukan hanya dari aspek yang dijelaskan sebelumnya, tetapi juga tradisi spiritual yang tidak bisa lepas dari kehidupan keseharian pesantren seperti melakukan sholat sunnah serta sentuhan kalbu yang didapat dari para pengasuh pondok atau bapak kiyai. Dan hal tersebut merupakan bagian penting dalam aspek spiritual dalam pembentukan tauhid kepada santri⁶, serta pembentukan kepribadian individu yang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan sosial tersebut, lingkungan sosial sangat mempengaruhi ketika dalam proses belajar perubahan dan perkembangan kepribadian, maka pesantren sebagai tempat dalam melaksanakan proses perkembangan dan perubahan perilaku yaitu dengan pola perilaku, pola hidup, pola interaksi, sistem pesantren ataupun tradisi pesantren. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap penyesuaian diri pada santri dan pembentukan karakter santri yang tinggal didalam lingkungan pesantren.

Kehidupan manusia ketika menginjak difase ini akan berubah karena suatu pergesekan, tekanan, dan tuntutan dari datangnya faktor yang ada disekelilingnya, baik dari lingkungan masyarakat, pergaulan, ataupun keluarga.⁷ Diantara faktor-faktor yang menjadi peran dominan suatu kepribadian dan karakter seseorang adalah keluarga, karena keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter tersebut. Hal ini akan baik

⁴ Mansur, *Moralitas Pesantren* (Yogyakarta: Syarifia Insania press, 2004), 59.

⁵ Sulthon Masyhud, *Management Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 88-89.

⁶ Erham Wilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 20.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 72

apabila telah tertanam nilai-nilai positif, begitu pula sebaliknya jika tidak menanamkan nilai positif tersebut dan mendoktrin tanpa pemberian batasan mana yang bisa dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan, maka akan muncul suatu permasalahan baru yang akhirnya menjadikan anak tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik ketika nantinya berinteraksi ditengah-tengah masyarakat sebab persepsi yang terkumpul dari doktrin orang tua tersebut yang tidak tepat. Hal inilah yang mengakibatkan anak akan mengalami gangguan mental dan cenderung menutup diri atau bisa disebut introvert dari lingkungan ataupun masyarakat tersebut.

Tiap-tiap individu memiliki ciri kepribadian dengan perbedaan yang satu dengan yang lainnya. Umumnya kepribadian individu dikelompokkan kedalam dua sifat, yaitu Ekstrovert dan Introvert.⁸ Introvert merupakan sikap dengan menarik diri dari lingkungan sekitar tersebut. Tipe seperti ini adalah biasanya adalah kurang percaya diri ketika berhubungan langsung dengan orang-orang disekitarnya ataupun benda disekitarnya, kurang bersosialisasi dan lebih suka berfikir dari pada berbuat. Hal inilah yang menyebabkan sikap seperti pemalu, ragu, dan sulit dalam hal penerimaan yang berbau baru, melakukan sesuatu dengan hati-hati, dan lebih membatasi pergaulan.

Individu introvert adalah orang yang sulit ketika berkomunikasi dan lebih memilih menyimpan masalah dalam hati, dan akhirnya muncul suatu ketegangan dalam hati yang disebut stress.⁹ Kemudian orang yang memiliki pribadi introvert akan mempunyai karakteristik seperti tertarik dengan perasaanya sendiri, menampilkan muka pendiam, penuh dengan pemikiran, tidak banyak teman, sulit dalam hubungan baru, menyukai kesunyian, serta baik bekerja sendirian dari pada berkelompok. Dan tak terkecuali santri yang mendalami ilmu juga ada yang memiliki pribadi yang introvert, dan didalam pondok pesantren tersebut dalam pengamatan penulis sendiri terdapat beberapa santri yang mempunyai pribadi introvert tersebut, dengan demikian dalam skripsi ini akan dijelaskan bagaimana penerapan bimbingan itu sendiri perilaku santri yang memiliki kepribadian introvert dalam pondok pesantren tersebut. Maka dari itu dibutuhkan penerapan bimbingan dan konseling Islam dilingkungan pondok bagi santri yang memiliki pribadi introvert tersebut dan membina para santri tersebut agar mengalami perubahan dalam dirinya.

⁸ Wijono, Sutarto, Psikologi Industri dan Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2011), 135.

⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihasan, Teori Kepribadian, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),98.

Penerapan bimbingan konseling ini adalah sebuah metode yang dilakukan bagi santri introvert dan sudah berjalan beberapa bulan lalu oleh pihak pondok pesantren. Dengan demikian, penulis akan menjabarkan tentang penerapan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus dan bagaimana gambaran santri introvert di pondok pesantren lalu bagaimana hasil dari penerapan bimbingan konseling islam bagi santri introvert tersebut. Maka dari itu, penulis membuat skripsi dengan **judul " PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI INTROVERT DIPONDOK PESANTREN AN-NUR JEKULO KUDUS"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada judul skripsi diatas agar pembahasan diatas mengenai penerapan bimbingan dan koseling islam bagi santri yang memiliki pribadi introvert di pondok pesanten An-Nur bisa terfokus dan tidak meluas pada objek-objek yang kurang relevan, batasan ini merupakan pemaparan pada kesesuaian lingkup masalah yang akan diteliti. maka peneliti memberikan batasan lingkup penelitian yakni berfokus pada bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang dipondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepribadian introvert santri dipondok pesantren.?
2. Bagaimana penerapan bimbingan konseling yang dilakukan untuk santri yang memiliki kepribadian introvert?
3. Bagaimana hasil dari penerapan bimbingan konseling bagi santri introvert?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling bagi santri introvert.
2. Untuk mengetahui kepribadian introvert santri dipondok pesantren tersebut.
3. Untuk mengetahui hasil dalam penerapan bimbingan konseling bagi santri introvert tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa bertambah wawasannya tersebut dan mengembangkannya ilmu pada bimbingan dan konseling islam dalam berkembangnya keperilakuan santri.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dijadikan sebuah penjabaran mengenai bagaimana berkembangnya suatu sikap atau pribadinya di pesantren yang memerlukan dalam perhatian untuk semua pihak mengenai keseluruhan pondok pesantren, harapannya penulis proses penelitian ini akan ada input yang dijadikan acuan pada pihak yang berkaitan dalam pesantren ketika menangani santri yang sedang dalam masalah.

a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Harapannya dengan diadakannya penelitian di pondok ini akan bertambahnya suatu informasi, yakni dengan tulisan maupun tidak, penggunaannya mencarikan jawaban yang menjadi fenomena dari masalah yang di dapat tersebut.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan adalah memiliki suatu kemanfaatan untuk yang menulis yaitu menjadikan pengetahuan baru terkait psikologi dan dalam dunia pendidikan khusus dengan kaitannya judul penelitian tersebut.

c. Bagi Pembaca

Harapannya adalah adanya penambahan wawasan baru dan dijadikan rujukan baru untuk bertambahnya ilmu bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran pejelasananya, berikut adalah mengenai penyajian hasil penelitian yang sudah terbagi menjadi 3 bab:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam penyusunan proposal penelitian terdiri dari beberapa bagian, yang diawali mulai dari sampul, lembar pengesahan proposal, serta daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian tengah ini, tersusun beberapa bab, mulai dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan terkait hal – hal yang melatar belakangi masalah dalam penelitian, sehingga masih

bersifat umum. Dalam bagian ini, terdiri dari ; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjabaran terkait teori dengan masalah yang diteliti. Tidak hanya itu, terdapat juga bagian yang memaparkan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang saling bersinambung, juga kerangka penulis dalam berpikir.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dijelaskan terkait tentang metode atau langkah-langkah operasional ketika melakukan penelitian yang sifatnya teknis dan aplikatif. Peneliti akan memaparkan rencana langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Didalam bab ini, terdiri dari; Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini dipaparkan terkait Gambaran Obyek Penelitian, Kemudian Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Bagian ini isinya adalah tentang Kesimpulan dan Saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian terakhir terdapat daftar pustaka sebagai fakta rujukan dalam penulisan penelitian ini.